

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skizofrenia adalah termasuk salah satu gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku individu. Skizofrenia adalah bagian dari gangguan psikosis yang ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya titik diri (saddock et al., 2014). Menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ-III) batasan dan uraian umum terkait seseorang menderita Skizofrenia dan sudah termasuk gangguan jiwa berat ditandai dengan gangguan penilaian realita (waham dan halusinasi). Gejala yang dapat ditemukan terhadap seseorang yang menderita skizofrenia diantaranya seperti gangguan pikiran dalam bahasa, bicara serta keterbatasan isi bicara dan ekspresi. Selain itu gejala yang dapat ditemukan bisa seperti delusi, halusinasi, penurunan intensitas dan variasi emosional ketika berkomunikasi serta gangguan kepribadian motor seperti kegiatan yang diadopsi dalam waktu lama, pengulangan, posisi yang tidak berubah, intens dan aktivitas yang tidak terorganisir atau penurunan pergerakan spontan dengan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar (Siti *et al.*, 2016).

Menurut WHO (2006) menyebutkan bahwa diperkirakan 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan kejiwaan, dari tingkat ringan hingga berat. Gangguan kesehatan mental merupakan kesehatan yang

merupakan masalah yang paling serius, WHO memprediksi bahwa tahun 2020 masalah kesehatan mental seperti depresi akan menjadi penyakit yang paling banyak dialami dan yang paling banyak ditemukan adalah jenis skizofrenia tipe paranoid dari seluruh jumlah penderita atau menduduki urutan pertama. Penderita gangguan jiwa dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Menurut *World Health Organization* (2014) jumlah penderita gangguan jiwa skizofrenia sekitar 21 juta orang di seluruh dunia, tetapi tidak seperti jumlah penderita gangguan mental lainnya (WHO, 2014).

Secara umum, hasil riset riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit dari pada yang meminum obat secara rutin. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin. Selain itu, terdapat masalah lain dimana pengidap skizofrenia/psikosis dipasung oleh keluarganya. Proporsi rumah tangga yang memiliki ART pengidap skizofrenia/psikosis yang dipasung sebanyak 14%.

Terdapat 21 juta orang terkena Skizofrenia (WHO, 2016), studi epidemiologi pada tahun 2010 menyebutkan bahwa angka prevalensi Skizofrenia di Indonesia 0,3% sampai 1% dan biasanya timbul pada usia

18–45 tahun, namun ada pula yang masih berusia 11–12 tahun sudah menderita Skizofrenia. Insiden gangguan jiwa berat atau Skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang (Riskesdas, 2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai ART mengidap skizofrenia/psikosis.

Prevalensi Gangguan Mental Emosional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebanyak 51,999%, (Riskesdas 2018). Dari hasil laporan yang mengidap penyakit Skizofrenia di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada Tahun 2019 sebanyak 76,95%. Sedangkan pada tahun 2020 orang yang mengidap penyakit Skizofrenia mengalami peningkatan sebesar 79,16% (Dinkes Ciamis, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis untuk wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Ciamis yang memiliki kasus terbanyak penyakit Skizofrenia yaitu Puskesmas Rancah dengan data pada tahun 2019 sebanyak 103 dan pada tahun 2020 memiliki jumlah kasus Skizofrenia terbanyak dengan jumlah 107 di Kabupaten Ciamis. Alasan peneliti memilih UPTD Puskesmas Rancah karena jumlah kasus dan temuan penyakit Skizofrenia berada pada urutan pertama. Dari hasil survey dan

data dari Puskesmas Rancah pada tahun 2018 sebanyak 89 orang, tahun 2019 sebanyak 103 orang, tahun 2020 sebanyak 107 orang, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan jumlah kasus sebanyak 111 orang. Pada tahun 2022 jumlah kasus sebanyak 120 dan pada tahun 2023 kasus sebanyak 131 orang.

Terjadinya penyakit Skizofrenia yaitu dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan (seperti trauma di masa lalu, masalah interpersonal, masalah keluarga, kegagalan mencapai cita-cita, himpitan ekonomi), pola asuh keluarga yang tidak baik seperti pola asuh otoriter dan penelantaran. Faktor-faktor yang berhubungan dengan skizofrenia antara lain faktor internal (riwayat pekerjaan, pendapatan keluarga), faktor eksternal (penyakit penyerta), faktor somatik (riwayat keluarga), faktor psikososial (masalah perkawinan, pola asuh keluarga, gagal mencapai cita-cita), faktor tipe kepribadian (introvert dan ekstrovert).

Ada beberapa faktor terjadinya seseorang dapat menderita penyakit Skizofrenia. Menurut Hawari (2014) menyatakan bahwa faktor risiko seseorang dapat menderita skizofrenia yaitu organobiologik yang terdiri dari gangguan faktor genetik atau keturunan, infeksi oleh virus, kekurangan gizi atau malnutrisi dan *auto antibody*. Selain itu, faktor stresor psikososial yaitu keadaan seseorang yang dipaksa harus beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam kehidupan seseorang. Hasil penelitian Diah dan Siti (2016) tentang kajian epidemiologis skizofrenia di Indonesia menyatakan bahwa faktor risiko yang

berhubungan seseorang dapat menderita skizofrenia yaitu umur (OR=1,182), jenis kelamin (OR=2,37), status pekerjaan (OR=4,33), status perkawinan (OR=1,598), konflik keluarga (OR=1,13) dan status ekonomi (OR=6,00).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia mendorong penulis untuk memberikan saran solusi kepada keluarga penderita Skizofrenia karena peran keluarga untuk penderita Skizofrenia sangat besar dibandingkan dengan peran petugas kesehatan salah satunya dengan cara petugas kesehatan memberikan support kepada keluarga Skizofrenia agar tidak berputus asa dan selalu memberikan dukungannya untuk merawat anggota keluarganya yang menderita Skizofrenia serta tidak lupa memberikan pengertian agar keluarga mau terbuka dengan petugas kesehatan tentang apa yang dialami penderita Skizofrenia guna petugas dapat memantau perkembangan penderita Skizofrenia, serta bekerja sama dengan sektor lain untuk mengantisipasi bila penderita Skizofrenia melakukan hal-hal yang membahayakan orang lain. Saran solusi lain yaitu untuk mencegah Skizofrenia agar petugas kesehatan membentuk tim untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya manajemen stres. Penyakit Skizofrenia yang setiap tahun selalu bertambah serta belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti penyakit Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah.

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas menarik peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah adalah, “Faktor-faktor Psikososial dan Lingkungan yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor Psikososial dan Lingkungan yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan Status Pernikahan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan Status Ekonomi kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan Status Pekerjaan kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.

- e. Mengetahui hubungan Stresor Psikososial kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Tahun 2023.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rancah.

##### **2. Lingkup Metode**

Lingkup metode penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *Case Control*.

##### **3. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya di bidang Epidemiologi.

##### **4. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah, yaitu kasus (penderita Skizofrenia) dan control (non penderita Skizofrenia).

##### **5. Lingkup Tempat**

penelitian ini dilakukan di lingkungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis.

##### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas Rancah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemegang program Kesehatan Jiwa dari pihak Puskesmas Rancah dan sebagai saran informasi dalam melakukan dan melaksanakan program Kesehatan Jiwa dengan fokus penyakit Skizofrenia.

### **2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Skizofrenia di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rancah tahun 2023, khususnya untuk penelitian Epidemiologi tentang Kesehatan Jiwa.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah khususnya dalam bidang metode penelitian dan faktor-faktor yang berhubungan dengan seseorang yang menderita penyakit Skizofrenia.